

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sistem Transportasi didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yaitu, sistem jaringan yang merupakan prasarana, sistem tata guna lahan yang merupakan wilayah atau lokasi yang dihubungkan dan sistem pergerakan yang merupakan sarana. Selain ketiga komponen tersebut, terdapat satu komponen lain yang berperan untuk mengatur interaksi setiap komponen sehingga sistem transportasi dapat berjalan dengan baik dan memberikan fungsi yang optimal terhadap masyarakat. komponen tersebut adalah sistem kelembagaan yang dalam hal ini adalah pemerintah.

Pemerintah berkoordinasi dengan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat melalui Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah X Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta telah menyediakan pelayanan transportasi didalam komponen tata guna lahan yaitu tersedianya simpul transportasi sebagai satuan pelayanan yang menghubungkan antara Terminal Giwangan sebagai wilayah asal maupun wilayah tujuan dengan Terminal lainnya.

Terminal Giwangan merupakan Terminal Tipe A yang melayani jenis angkutan Antar Kota Antar Provinsi, Antar Kota Dalam Provinsi, dan Angkutan Perkotaan. Lokasi Terminal Giwangan berada di Jl. Imogiri Timur No. 01 Yogyakarta, terletak di Selatan dari wilayah administrasi Kota Yogyakarta.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No. 40 Tahun 2015, tentang standar pelayanan penyelenggaraan Terminal penumpang angkutan jalan, Terminal penumpang wajib disediakan dan dilaksanakan oleh penyelenggaraan Terminal penumpang angkutan jalan yang mencakup pelayanan keselamatan, keamanan, kehandalan, keteraturan, kenyamanan, kemudahan, keterjangkauan dan kesetaraan. Sesuai dengan Laporan Umum Tim Praktek Kerja Lapangan (PKL) Taruna di Kota Yogyakarta Tahun 2022 menilai bahwa penyelenggaraan di Terminal

Giwangan masih kurang memuaskan karena banyak kondisi fasilitas yang tersedia tidak terawat.

Selanjutnya, didalam Peraturan Menteri Perhubungan No. 24 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan Terminal penumpang angkutan jalan, Terminal penumpang wajib memiliki fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas umum. Dikutip dari "Laporan Umum Tim Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kota Yogyakarta Tahun 2022" terkait dengan ketersediaan fasilitas utama 78,5% dikarenakan ada beberapa fasilitas yang tidak tersedia dan terdapat fasilitas dengan kondisi kurang baik, untuk fasilitas penunjang ketersediaan fasilitas 83%, sementara ketersediaan fasilitas umum hanya sebesar 43,75% dikarenakan banyak fasilitas yang belum tersedia.

Kemudian, permasalahan yang terdapat di dalam lingkungan Terminal yaitu sirkulasi pergerakan kendaraan angkutan umum AKAP dan AKDP dengan tipe bus besar yang kurang baik, karena tidak dapat melakukan pergerakan membelok langsung ke kiri menuju arah jalur pemberangkatan, tetapi harus memutar terlebih dahulu melintasi area parkir bus besar. Adapun pergerakan orang yang tidak rapih, datang melalui pintu timur Terminal.

Selain, permasalahan yang ada didalam lingkungan Terminal. Terdapat juga permasalahan disekitar Kawasan Terminal yaitu seperti sisi utara Terminal berbatasan langsung dengan Jl. Kyai Guno Mrico terdapat agen bus beserta jasa pengiriman barang yang berada langsung di depan pintu timur Terminal, kemudian terdapat jalur khusus pejalan kaki pada sisi utara sepanjang Jl. Kyai Guno Mrico pada daerah pengawasan Terminal, namun keberadaannya terhalang oleh pedagang kaki lima yang membuka lapak disamping pintu utara menempel pada dinding Terminal.

Adapun sisi timur tidak terdapat jalur khusus pejalan kaki yang utuh karena akses pejalan kaki menuju pintu masuk utara terputus disebabkan adanya penggunaan bagian jalan oleh masyarakat untuk parkir kendaraan, menjemur pakaian, menjemur makanan, menaruh sisa bahan bangunan. Kemudian disisi selatan dekat pintu keluar bus AKAP, AKDP dan Transjogja terdapat SPBU yang menghadap langsung ke Jl. Nasional 3 *Ring Road*. Selanjutnya pada sisi barat Terminal, terdapat 3 agen bus dan 1 pool bus sinar jaya. Adapun beberapa

penumpang yang turun dari bus disekitar Jl. Imogiri Timur setelah Simpang Giwangann dan sebelum simpang 3 yang mengarah pada pintu masuk Terminal.

Melihat dari banyaknya permasalahan tersebut. Maka, perlu dilakukannya peningkatan kinerja pelayanan dan kinerja operasional yang mampu mengatasi permasalahan-permasalahan ini. Sehingga Penulis melakukan penelitian yang berjudul "**Revitalisasi Terhadap Pelayanan dan Operasional Di Terminal Tipe A Giwangan**" dengan harapan dapat memecahkan permasalahan yang ada dan menjadi solusi bagi keberlanjutan pembangunan transportasi di Kota Yogyakarta melalui simpul transportasi yang baik terhadap pelayanan dan operasional sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang menunjukkan kondisi Terminal Giwangan di Kota Yogyakarta saat ini, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah antara lain:

- 1) Kondisi Terminal Giwangan yang terletak di Kota Yogyakarta saat ini secara fisik bangunan dan lahan termasuk luas dan megah, namun pemanfaatan fasilitas yang ada belum optimal dan perawatan fasilitas tidak dilakukan secara berkala sehingga banyak fasilitas yang rusak seperti rusaknya kursi pada ruang tunggu, banyak area kios yang kotor, plafon yang rusak di hall kedatangan, tidak tersedianya jalur khusus pejalan kaki yang aman dan selamat;
- 2) Belum lengkapnya fasilitas utama, fasilitas penunjang dan fasilitas umum yang tersedia sesuai dengan PM. No 24 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan Terminal penumpang dan angkutan jalan.
- 3) Belum optimalnya kinerja operasional Terminal dan sirkulasi penumpang yang berada di Terminal lebih banyak melintas di area jalur pemberangkatan bus dekat pintu timur Terminal.
- 4) Terdapat empat loket agen bus yang berada di daerah pengawasan Terminal diantaranya satu loket terletak di pintu utara Terminal menghadap langsung dengan jalan Kyai Guno Mrico. Dimana dua loket yang lain berada di sisi kanan dan kiri pada pintu barat Terminal yang menghadap jalan Imogiri Timur dan satu loket lagi masih berada di jalan imogiri timur berada sebelum simpang 3

dari pintu masuk utama Terminal. Selain itu beralih fungsinya trotoar sebagai akses pejalan kaki di pintu timur Terminal menjadi usaha kios tahu dwalik, dan dimanfaatkan juga untuk menjemur pakaian maupun makanan oleh masyarakat sekitar.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan permasalahan pada identifikasi masalah. dapat dirumuskan masalah pelayanan dan operasional di Terminal Tipe A Giwangan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penilaian dan harapan penumpang terhadap kondisi eksisting Terminal Giwangan pada saat ini?
- 2) Apa saja kebutuhan fasilitas Terminal yang harus dilengkapi sesuai dengan PM. No 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang dan Angkutan Jalan?
- 3) Bagaimana melakukan penataan sirkulasi pergerakan bus dan orang, sebagai upaya dalam mengoptimalkan kinerja operasional Terminal?
- 4) Bagaimana upaya penertiban di daerah Kawasan Terminal tipe A Giwangan?

### **1.4. Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penelitian dan penulisan skripsi ini adalah untuk dapat menjadi bahan masukan untuk semua pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan penyelenggaraan pelayanan Terminal. dengan berdasarkan ilmu pengetahuan dan teori-teori yang telah didapatkan selama pendidikan serta mengacu pada data-data yang telah diperoleh. Adapun tujuan dari revitalisasi pelayanan dan operasional di Terminal Tipe A Giwangan ini yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menganalisa kondisi eksisting Terminal Tipe A Giwangan yang ada pada saat ini berdasarkan penilaian dan harapan dari perspektif penumpang angkutan umum.
2. Mengevaluasi ketersediaan fasilitas Terminal Tipe A Giwangan pada saat ini dan menyediakan kebutuhan fasilitas yang belum ada sesuai dengan PM. No 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang dan Angkutan Jalan.
3. Membuat usulan *lay out* Terminal untuk mengoptimalkan kinerja operasional Terminal yang baik dan efisien terhadap sirkulasi bus dan orang.

4. Melakukan Penertiban di daerah Kawasan Terminal tipe A Giwangan yang bermasalah.

### **1.5. Ruang Lingkup**

Ruang Lingkup dalam penulisan penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan di bahas, antara lain;

- 1) Lokasi Penelitian dilakukan di Kawasan Terminal Tipe A Giwangan;
- 2) Penelitian tidak membahas dan mengkaji "*detail engineering design*" pada Terminal Tipe A Giwangan;
- 3) Penelitian membahas kebutuhan fasilitas utama, penunjang dan umum di Terminal Tipe A Giwangan dengan berdasarkan pada standart pelayanan minimum Peraturan Menteri Perhubungan No. 40 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Perhubungan No. 24 Tahun 2021;
- 4) Penelitian membahas persepsi penumpang dengan menggunakan analisa tingkat kepentingan dan kepuasan fasilitas di Terminal Tipe A Giwangan berdasarkan hasil analisa IPA (*Importance Performance Analysis*)
- 5) Penelitian membahas interaksi dari penumpang terkait tata letak lokasi fasilitas integrasi moda terhadap berbagai jenis moda pelayanan yang ada di Terminal Tipe A Giwangan untuk dapat menentukan seberapa bermanfaatnya fasilitas yang sudah ada dengan menggunakan analisa perhitungan MIM (*Moda Interaction matrix*);